

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Garut secara geografis terletak dekat dengan Kota Bandung menjadi penunjang pengembangan pariwisata di Kabupaten Garut karena Kota Bandung sebagai pintu gerbang pariwisata di Jawa Barat. Berdasarkan data dari pemerintah Kabupaten Garut jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Garut pada tahun 2021 sebanyak 504.183 orang. Sedangkan untuk tahun 2022 sebanyak 1.623.956 orang, yang artinya mengalami peningkatan sekitar 222% atau naik tiga kali dari jumlah pengunjung di tahun 2021. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, Budi Gan Gan mengatakan berdasarkan pantauannya di lapangan, wisatawan yang berkunjung ke daerahnya cukup banyak. Para wisatawan itu disebut tersebar ke berbagai destinasi wisata yang ada di Garut, mulai dari pantai, gunung, desa wisata, dan lainnya.

Dari fenomena itulah yang membuat Archipelago International sebagai salah satu jaringan manajemen hotel terbesar di Asia tenggara melirik pangsa pasar di Kota Garut, dengan tujuan utamanya yaitu memberikan lapangan pekerjaan sekaligus memberikan akomodasi terbaik untuk wisata maupun bisnis di kota Garut. Archipelago memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata salah satunya yaitu Fave hotel.

Fave hotel merupakan hotel bintang 3 yang memiliki lokasi strategis karena berada di pusat kota Garut, sehingga menjadikan hotel ini sebagai pilihan akomodasi dengan biaya rendah terbaik di Kota Garut. Hotel ini berlokasi di jalan Cimanuk No.338, Sukagalih, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Dari hasil wawancara yang diperoleh dari pihak Manager Hotel bahwa Fave Hotel banyak dikunjungi oleh kalangan pebisnis dan wisatawan. Berdasarkan data catatan pengunjung hotel diketahui *occupancy* pengunjung pada tahun 2018 adalah 83%. Yang diperoleh dari perbandingan kamar yg tersedia 21.567 sedangkan kamar yg terjual 18.343 per jam dalam satu tahun (dihitung dari check in hingga konsumen check out). Sedangkan pada tahun 2019 *occupancy* pengunjung adalah 91% dari perbandingan kamar yang tersedia 21.567 sedangkan kamar yang terjual 19.743 per jam dalam satu tahun. Pada tahun 2021

occupancy pengunjung adalah 58%. Yang diperoleh dari perbandingan kamar yang tersedia 21.567 sedangkan kamar yang terjual 12.537 per jam dalam satu tahun. Sedangkan pada tahun 2022 *occupancy* pengunjung adalah 81% dari perbandingan kamar yang tersedia 21.567 sedangkan kamar yang terjual 17.547 per jam dalam satu tahun. Dari data diatas pada tahun 2018-2019 dan 2021-2022 pengunjung hotel mengalami kenaikan yang cukup drastis sehingga perlu bagi fave hotel untuk meningkatkan pelayanannya agar maksimal khususnya dari fasilitas bagi konsumen agar konsumen merasa puas dan ingin menginap kembali ataupun menggunakan fasilitas yang disediakan oleh Fave Hotel.

Fave hotel adalah *brand* hotel di bawah naungan Archipelago, dengan target pasar yaitu para wisatawan maupun pelaku bisnis yang mengefisienkan biaya atau beranggaran minim, dan tidak terlalu mementingkan kemewahan namun mengutamakan kenyamanan dan kelengkapan dari fasilitas yang disediakan hotel. Tetapi hal itu menyebabkan pihak hotel mengkesampingkan kebersihan dan tata letak furnitur atau barang seperti pada area depan *ballroom* terdapat furnitur atau barang yang tidak terawat dan menumpuk sehingga menjadi rusak dan juga kotor. Selain itu, ruang disebelah ballroom tidak dikelola dengan baik seperti musholla dan servis area.

Selain sebagai tempat menginap, Fave Hotel menyediakan fasilitas seperti kolam renang, enam ruang pertemuan yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan konsumen, *ballroom* (untuk pertemuan, insentif, konferensi, eksibisi atau pesta). Secara fisik ditemukan beberapa permasalahan. Pertama: terkait *zoning blocking* pada lantai satu belum optimal seperti pada area restoran tidak terdapat pembatas area sehingga siapapun bisa masuk ke area tersebut. Kedua : area lobby yang menerapkan konsep semi outdoor yang pada bagian barat dan utara memiliki kekurangan yaitu ketika hujan air akan masuk ke dalam lobby sehingga dapat merusak fasilitas pada hotel seperti sofa dan meja menjadi basah. Ketiga: terkait penyesuaian kebutuhan ruang dan efisiensi aktifitas. Keempat : terkait dengan standar yang ditemukan pada Fave Hotel sebagai hotel bintang 3 diantaranya adalah mengenai luasan *Standar Room*, luasan *Suite Room* dan fasilitas *Suite Room* yang seharusnya memiliki fasilitas yang lebih baik dibanding tipe standard menurut Dirjen Pariwisata No.14/U/II/1988. Kelima: mengenai persyaratan umum ruang yang belum sesuai dengan standar seperti (1). pengkondisian suara pada area

kamar yang belum sesuai dengan standar. (2). Zoning blocking area hotel yang berdampak pada lay out ruang dan sirkulasi. (3). Tidak terdapat kenaikan lantai pada kamar mandi.

Fave Hotel memiliki konsep “*fun, fresh, and friendly*” yang diperoleh dari hasil wawancara dan menelusuri melalui akun resmi mereka. Makna dari slogan tersebut adalah agar dapat memberikan keceriaan, kesegaran dan perasaan nyaman untuk semua konsumen yang menginap dan mengutamakan pelayanan. Namun penggunaan konsep tersebut pada fave hotel yang berlokasi di Cimanuk Garut belum menerapkan seperti pada interior kamar, restoran, ruang rapat dan ballroom. Sesuai dengan Visi dan Misi Hotel ini sendiri salah satunya yaitu “Mengkombinasikan dengan keunikan kearifan lokal budaya Indonesia” sedangkan untuk penerapan itu sendiri belum optimal karena hanya terdapat pada interior kamar dan *lobby* dengan material *wallpaper* pada bagian dinding sehingga belum mencerminkan identitas Fave Hotel. Oleh karena itu brand identitasnya perlu direspon karena salah satu cara untuk meningkatkan loyalitas dan kesadaran pelanggan. Merek dagang adalah nama, istilah, tanda, simbol, desain, atau kombinasi dari semuanya yang dimaksudkan untuk mengenali produk atau layanan yang membedakannya dari pesaingnya, atau dengan sekelompok penjual. (Julita,2013). Nilai suatu artefak adalah historisnya bukan nilai bahannya, sebuah benda bersejarah yang tidak diketahui sejarahnya, tidak punya nilai sejarah (Firdaus, 2017).

Oleh karena itu maksud dari perancangan Fave hotel ini bertujuan untuk menciptakan desain yang sesuai dengan fungsi hotel sebagai tempat hunian sementara untuk wisatawan yang berkunjung sesuai dengan standar hotel bintang 3, fasilitas hotel dan pengalaman pengunjung selama menginap sesuai dengan slogan fave hotelnya yaitu *fun, fresh & friendly* agar dapat memberikan keceriaan, kesegaran dan perasaan nyaman ketika berada dihotel tersebut. Disisi lain juga dapat memberikan daya tarik kepada para wisatawan maupun para pelaku bisnis yang memerlukan fasilitas yang lengkap namun dengan harga yang terjangkau.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Merancang desain interior fave hotel untuk memfasilitasi para konsumen yang didominasi wisatawan yang sedang berlibur dan berbisnis.

2. Belum optimalnya penerapan zoning dan blocking Fave Hotel pada lantai 1, seperti
 - Area restoran yang belum memiliki pembatas ruang dan belum terdapat pengelompokkan area sehingga siapa saja bisa mengakses area restoran
3. Belum terpenuhinya standar bisnis hotel bintang 3 yang merujuk Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/1988 dan Standar Nasional Indonesia (SNI).
 - Luasan kamar tipe Standar Room belum sesuai dengan standarisasi. (Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/1988)
 - Luasan kamar tipe Suite Room belum sesuai dengan standarisasi dan kurangnya fasilitas pada tipe kamar ini. (Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/1988)
 - Dibutuhkannya perancangan mengenai pengkondisian suara, demi mendukung kenyamanan pengunjung hotel baik pada area publik maupun private. (Standar Nasional Indonesia (SNI))
 - Zoning blocking area hotel yang berdampak pada layout ruang dan sirkulasi. Seperti penempatan kamar smoking dan non-smoking.
4. Perlunya penerapan visi misi dengan penambahan kearifan local dan konsep yang sesuai dengan slogan Fave hotel yaitu *fun, fresh & friendly* pada perancangan ulang hotel sebagai bagian experience atau pengalaman bagi pengunjung hotel.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang desain interior fave hotel sesuai dengan standard hotel bintang 3 untuk memfasilitasi para wisatawan dan pelaku bisnis untuk kalangan kelas menengah yang ekonomis di Garut ?
2. Bagaimana penerapan zoning dan blocking yang sesuai dengan aktivitas pada Fave Hotel Garut ?
3. Bagaimana cara menerapkan brand identity hotel dengan penerapan visi misi dengan penambahan kearifan lokal dan konsep yang sesuai slogan Fave hotel yaitu *fun, fresh & friendly* pada perancangan ulang hotel ?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Bertujuan untuk melakukan perancangan ulang Fave Hotel Cimanuk Garut agar dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan dan pelaku bisnis dengan biaya yang ekonomis sebagai sarana akomodasi mereka, namun tetap memberikan kenyamanan dan kelengkapan seperti ruangan dan kamar yang sesuai standarisasi

hotel bintang 3 dan karakteristik atau kebutuhan para pengunjung.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari Fave Hotel ini adalah

1. Untuk merancang desain interior fave hotel agar dapat memfasilitasi para wisatawan dan pelaku bisnis untuk kalangan kelas menengah yang ekonomis di Garut
2. Untuk mewujudkan penerapan konsep yang sesuai dengan ketentuan Fave hotel yaitu *fun, fresh & friendly* pada perancangan ulang hotel

1.5 Batasan Perancangan

Rancangan ini memiliki kendala untuk menghilangkan hambatan dan masalah , menjadikannya lebih serius dan membutuhkan lebih banyak diskusi untuk mencapai tujuannya . Beberapa batasan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Objek untuk Perancangan ulang yaitu Fave Hotel
- b. Objek perancangan berada di jalan Cimanuk No.338, Sukagalih, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat
- c. Bangunan fave hotel terdiri dari 5 lantai dengan total luas total $\pm 3736 \text{ m}^2$ sedangkan luas bangunan $\pm 3693 \text{ m}^2$ dan area outdoor $\pm 429 \text{ m}^2$.
- d. Area yang akan di desain ulang yaitu Lobby, Kamar Inap per-type, Ballroom, Ruang Meeting dan Restoran.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pandangan dan pengetahuan baru, serta memberikan ide-ide serta gagasan baru yang kreatif, kebebasan berekspresi, berkreasi, dan mengeksplorasikan segala bentuk seni

1.6.2 Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

- a. Menambah referensi jurnal Desain Interior Fakultas Industri Kreatif Telkom University
- b. Menambah salah satu bentuk perkembangan interior didalam dunia akademis

1.6.3 Manfaat Bagi Keilmuan Interior

- a. Dapat menambah referensi mengenai desain interior pada pada suatu bangunan
- b. Dapat menambah ide-ide atau gagasan untuk merencanakan dan merancang interior pada suatu ruangan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan ruang

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan ulang di Fave Hotel Cimanuk Garut sebagai berikut :

1. Studi Literatur

Penyusunan penulisan laporan perancangan, yang dilakukan oleh penulis harus disertakan dengan studi literatur yang didapat dari referensi buku-buku, jurnal, peraturan dan standarisasi serta e-book.

2. Observasi

Survey lapangan di lakukan supaya perancang dapat mengetahui lebih jelas bagaimana kondisi dan keadaan yang ada dalam hotel bisnis itu sendiri. Perancang melakukan observasi langsung ke Fave Hotel di Garut.

3. Wawancara

Melakukan wawancara untuk mengetahui masalah-masalah dan menjadi tolak ukur antara pengguna pada bangunan dan juga untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai objek perancangan. Wawancara dilakukan dengan pihak hotel bagian *human resources* dan *asisten chief engineer*.

4. Dokumentasi

Pengambilan data melalui dokumen tertulis dari Fave Hotel Cimanuk Garut. Kemudian dokumen elektronik berupa foto dari site, kondisi lingkungan sekitar. Hasil dokumen merupakan bahan pelengkap data lainnya.

5. Menganalisis data

Mengolah data setelah mendapatkan hasil data survey dan data literatur yang terkait untuk menganalisa permasalahan dan solusi dari data yang sudah di dapatkan dan diolah menjadi perancangan.

6. Programing

Programing meliputi Studi aktifitas, kebutuhan ruang, besaran ruang, matriks, bubble diagram, zoning, blocking, dll.

7. Konsep

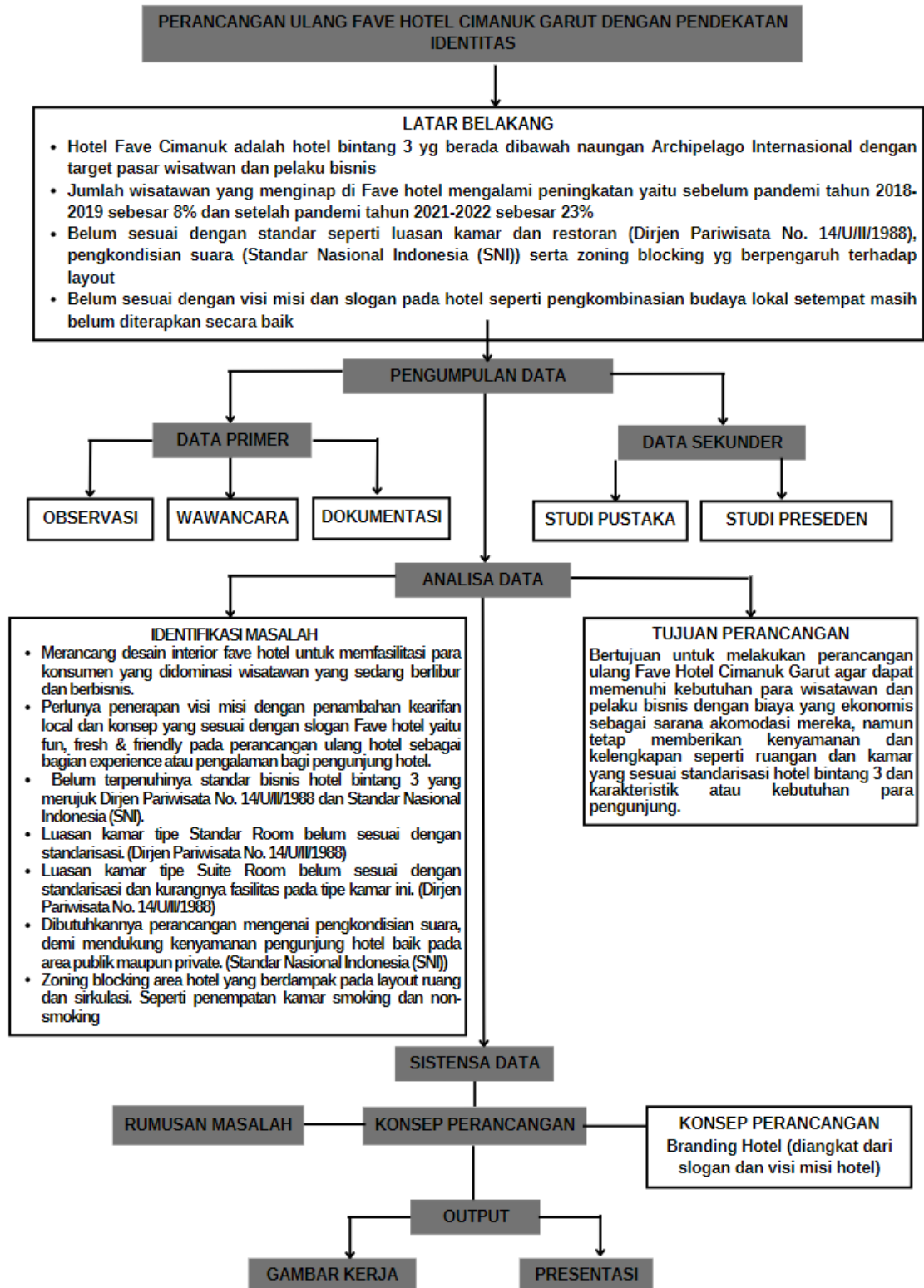
Konsep adalah suatu hal umum yang menjelaskan atau menyusun suatu peristiwa, objek, situasi, ide, atau akal pikiran dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir lebih baik.

8. Hasil Akhir

Hasil akhir pada perancangan desain interior Fave hotel cimanuk garut adalah dengan pengumpulan data, programing, konsep, lembar kerja dan lainnya menjadi

satu kesatuan.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penyusunan yang terdiri dari empat BAB, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini terdiri dari latar belakang Redesain Hotel Fave Cimanuk Kabupaten Garut, alasan diambil masalah tersebut berdasarkan pada permasalahan, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang terdiri atas poin-poin pertanyaan masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, teknik pengumpulan data yaitu cara mengumpulkan data berupa hasil pengamatan terhadap studi yang diamati yaitu Hotel Fave Cimanuk Kabupaten Garut, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Meliputi deskripsi tinjauan literatur hotel, pendekatan tinjauan literatur, analisis studi kasus bangunan serupa, dan analisis data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN INTERIOR

Ini termasuk deskripsi tema desain, konsep desain, tata ruang, tata letak, bentuk, bahan, warna, pencahayaan dan ventilasi, keamanan dan akustik.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Ini termasuk opsi perencanaan konkret, konsep ruangan, persyaratan teknologi ruangan, dan deskripsi elemen peralatan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir berisi kesimpulan dari empat bab sebelumnya dan juga saran yang membangun bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN